

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia saat ini adalah pada sektor industri hiburan. Berbagai tempat-tempat hiburan di daerah perkotaan terus bertambah, mulai dari tempat hiburan yang hanya dinikmati oleh golongan tertentu, hingga tempat hiburan yang dapat dinikmati semua golongan. Hiburan merupakan sebuah bagian penting dalam kehidupan manusia, minimal hasrat dan keinginan diwujudkan melalui suatu hiburan terutama karaoke, rasa sesal dan mungkin kepenatan dalam dunia pikir yang semakin menggerogoti ruang pikir manusia terkadang dihempaskan lewat lantunan syair-syair lagu, sehingga oleh masyarakat baik para pekerja maupun para pelajar, dengan tujuan untuk menghilangkan kepenatan, ketegangan, kejenuhan dan rasa capek karena kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap harinya. Setiap tempat hiburan memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki penikmatnya masing-masing. Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor pendukung berkembangnya tempat-tempat hiburan di daerah perkotaan dan salah satu tempat hiburan yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi adalah tempat karaoke.

Banyak masyarakat memandang karaoke itu berorientasi negatif karena dijadikan tempat untuk hiburan malam ataupun sebagai tempat maksiat. Sampai saat ini, tidak ada data yang benar-benar valid kapan dan dimana karaoke pertama kali didirikan di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, pandangan negatif ini telah menipis bahkan telah hilang sama sekali pada masa modernisasi seperti saat ini.

Karaoke telah berkembang di kota-kota besar, bahkan sudah pula masuk ke kabupaten. Melalui perkembangan karaoke ini, merupakan sebuah bukti yang jelas bahwa karaoke sudah dianggap sebagai tempat untuk hiburan yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat Indonesia khususnya Mahasiswa Pendidikan Antropologi.

Karaoke berarti sebuah musik orkestra yang kosong atau tidak dilengkapi dengan suara vokal. Meski awalnya hanya sekedar hiburan untuk melepas kepenatan, kini karaoke telah menjelma menjadi salah satu bagian yang dianggap mempunyai andil dalam perkembangan dunia musik. Bagaimana tidak, dengan karaoke setiap orang tanpa harus mempunyai suara bagus bisa langsung merasakan menjadi penyanyi sungguhan karena mereka menyanyi diiringi musik yang sama dengan yang dinyanyikan oleh penyanyi aslinya. Oleh karena konotasi karaoke di Indonesia sudah demikian identiknya dengan hiburan malam, maka ditambahlah kata keluarga, jadi karaoke keluarga adalah tempat hiburan keluarga dimana pengunjung dapat bernyanyi bersama keluarga, teman-teman, teman kerja, relasi kerja dalam suasana kekeluargaan dan bersih serta jauh dari kesan maksiat.

Mahasiswa merupakan masa transisi dari sekolah menengah atas ke masa perkuliahan (dalam hal kegiatan/aktifitasnya), mahasiswa harus mampu beradaptasi kembali dengan peraturan serta kegiatan yang ada di perkuliahan. Masa kuliah sangatlah berbeda dengan masa sekolah, masa kuliah mahasiswa harus dituntut menjadi lebih mandiri dan mampu mengontrol segala tindakan serta perilakunya. Mahasiswa juga harus memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Harapannya setelah lulus mahasiswa

dapat menjadi agen perubahan yang positif untuk masyarakat maupun pemerintahan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI) mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (*Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id*)

Waktu luang merupakan bagian yang terpenting untuk setiap orang, sebagaimana telah diketahui bahwa pada hakekatnya kehidupan manusia khususnya mahasiswa selalu ditandai dengan berbagai aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan seperti halnya kegiatan belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, kegiatan organisasi di kampus dll, yang selalu terkait dengan jadwal yang begitu padat, dan dalam arti kegiatan tersebut selalu berhubungan dengan jadwal yang perkuliahan yang padat. Seiring padatnya jadwal perkuliahan mahasiswa, maka dari itu mereka menghabiskan waktu luangnya untuk karaoke, kemudian dengan itu karaoke bisa melepas rasa kejenuhan dan *merefreshkan* ruang pikir yang sudah jenuh diakibatkan dengan perkuliahan.

Pada umumnya mahasiswa kurang memperhatikan kapan waktu luang yang dimiliki. Menurut (Lakein, 2007: 11) waktu luang yang dimaksud adalah waktu yang membebaskan kita dari segala aktivitas kuliah, kursus, atau kegiatan yang lain. Namun hal ini tidak menjadi alasan bagi mahasiswa dalam memanfaatkan waktu luang yang ada setelah selesai perkuliahan, misalnya ke perpustakaan untuk memperbanyak pengetahuan atau referensi yang ada.

Selain itu, tidak semua mahasiswa menghabiskan waktu luangnya untuk berkaraoke, akan tetapi ada juga mahasiswa menghabiskan waktu dengan kegiatan belajar, mengerjakan tugasnya, ataupun ada juga menghabiskan waktu dengan

bermain seperti “nongkrong” atau hanya dengan menghabiskan waktunya dengan membuka jejaring sosial seperti twitter, facebook dll. Mahasiswa dalam mengisi kegiatan di luar jam memerlukan waktu yang terlihat dari cara mereka dalam menggunakan waktu luang yang banyak dimanfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan. Melalui kegiatan yang dipilih pada dasarnya akan mendapatkan kepuasan, ataupun kegagalan dalam memenuhi kebutuhannya, dan juga akan mendapatkan kekecewaan terhadap perkembangan hidup selanjutnya.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul, “*Karaoke Sebagai Pemanfaatan Waktu Luang Di Kalangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diambil suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendapat mahasiswa prodi pendidikan antropologi tentang karaoke.
2. Aktivitas mahasiswa pendidikan antropologi pada saat berkaraoke.
3. Alasan mahasiswa pendidikan antropologi pergi *Karaoke*.
4. *Karaoke* dijadikan pemanfaatan waktu luang di kalangan mahasiswa prodi pendidikan antropologi.

5. Pengaruh kegiatan karaoke sebagai pemanfaatan waktu luang terhadap kegiatan akademis mahasiswa.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian didalam lapangan, perlulah diberi batasan-batasan terhadap masalah yang akan dibahas agar penelitian yang dilakukan dapat terarah. Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, Peneliti melakukan Pembatasan masalah ,yaitu “*Karaoke Sebagai Pemanfaatan Waktu Luang Di Kalangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*”

### 1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pendapat mahasiswa pendidikan antropologi tentang karaoke?
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan mahasiswa pendidikan antropologi pada saat *Karaoke*?
3. Apa yang menjadi alasan mahasiswa memanfaatkan waktu luang ditempat karaoke? pendidikan antropologi pergi *Karaoke*.?
4. Mengapa *karaoke* dijadikan sebagai pemanfaatan waktu luang di kalangan mahasiswa pendidikan antropologi?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang karaoke
2. Untuk mengetahui alasan *karaoke* dijadikan sebagai pemanfaatan di waktu luang dikalangan mahasiswa pendidikan antropologi.
3. Untuk mengetahui aktivitas ketika mahasiswa *karaoke*.
4. Untuk mengetahui alasan mahasiswa pergi *Karaoke*.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### 1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah pada bidang permasalahan pemanfaatan waktu luang dan kondisi mahasiswa memanfaatkan waktu luang sehingga mendapatkan suatu pengalaman teori dan kenyataan di lapangan.
2. Bagi civitas akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya ilmiah khususnya Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pengetahuan dan keterampilan publik dalam penulisan suatu karya ilmiah.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang berkeinginan meneliti tentang topik yang diteliti oleh penulis lebih lanjut ditempat dan waktu yang berbeda.

